

Peningkatan Prestasi Belajar melalui Penerapan Model Discovery Learning pada Mata Pelajaran Etika Profesi Kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak

Fathimatuz Zahro¹, Kasidi², Sri Widayati³

^{1, 2, 3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v3i1.2145>

Info Articles

Abstrak

Sejarah Artikel:

Disubmit : 15 Mei 2022

Direvisi : 28 Mei 2022

Disetujui : 30 Juni 2022

Keywords:

*Improving Student Achievement,
Application Model, Discovery
Learning*

Penelitian dilatarbelakangi oleh kenyataan masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran etika profesi kompetensi sektor industri jasa keuangan kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang dibawah KKM. Model discovery learning dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penerapan model discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Etika Profesi di kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, diskusi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak dalam mata pelajaran etika profesi kompetensi sektor industri jasa keuangan dari sebelum tindakan, siklus I, dan - siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui 10 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 27,78%, pada siklus I diketahui 17 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 47,22%, pada siklus II diketahui 29 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 87,87%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak dalam mata pelajaran etika profesi.

Abstract

The background of the research is the fact that students' learning achievement is still low in the professional ethics subject of competence in the financial services industry sector class X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. This is indicated by student achievement under the KKM. Discovery Learning model can be an alternative to improve student achievement. Therefore, researchers are interested in conducting further research on the discovery learning model in improving student achievement. The purpose of this study was to determine whether or not the application of discovery learning models in improving student achievement in the subject of Professional Ethics in class X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak can be found. The type of research used in this research is classroom action research. The subjects in this study were 36 students of class X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. Data collection techniques used are observation sheets, tests, discussions and documentation. Based on the results of the study,

it can be seen that the application of the discovery learning model improve student achievement in class X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak in the subject of Professional Ethics in the competence of the financial services industry sector from before the action, cycle I, cycle II. Before the action, it was known that 10 students had completed with classical completeness 27.78%, in cycle I it was known that 17 students had completed with classical completeness 47.22%, in cycle II it was known that 29 students had completed with classical completeness 87.87%. Thus, it can be concluded that the application of the discovery learning model improve student achievement in class X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak in the subject of professional ethics.

Alamat Korespondensi:

E-mail: sriwidayati187@gmail.com

p-ISSN: 2721-835X

e-ISSN: 2746-1076

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menempatkan guru menjadi individu menjadi dengan peranan penting. Dalam hal ini guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa, ini menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah proses kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Guru yang berkualitas harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, minat belajar ekonomi yang belum optimal, prestasi belajar siswa belum maksimal dan model pembelajaran dominan menggunakan ceramah. Tidak hanya guru saja yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, minat pada diri siswa dimulai dari rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat siswa akan berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan apa yang sedang dipelajari. Ikatan yang dimiliki siswa pada materi yang dipelajari ditunjukkan juga dengan siswa tertarik terhadap semua hal yang berhubungan dengan materi tersebut. Siswa tidak hanya mempelajari materi pada saat pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas. Potensi yang dikembangkan secara maksimal akan membuat siswa mampu berprestasi secara maksimal pula. Prestasi yang baik dapat ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat menggambarkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari materi yang selanjutnya.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya minat belajar yang belum optimal ditunjukkan dengan banyak siswa yang tidak bisa memperhatikan secara terus-menerus terhadap materi yang disampaikan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya ataupun memberanikan diri menanyakan materi yang belum dipahami. Saat hasil Penilaian Tengah Semester pada mata pelajaran Etika Profesi siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper tergolong belum optimal, dimana masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 75. Di Kelas X AKL dengan jumlah 36 siswa, ada 10 siswa yang nilainya telah diatas KKM, tetapi ada 26 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas X AKL di SMK Miftahul Huda Jleper belum maksimal, karena sebagian besar siswa tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran Etika Profesi sebagai salah satu mata pelajaran di jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga.

Berdasarkan beberapa identifikasi yang dilakukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran etika profesi pada siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak ?; 2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran etika profesi?; 3) Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran etika profesi siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran etika profesi pada siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak; 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Etika Profesi; 3) Mengetahui penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada Mata pelajaran Etika Profesi siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar (2011:45) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata “penelitian”, “tindakan” dan “kelas” adalah salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak sebanyak 36 siswa, waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan September 2021 sampai dengan Oktober 2021, sumber data dari 3 kajian yaitu 1) Metode Test, 2) Metode observasi, 3) Metode catatan lapangan, 4) Metode Dokumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu form penilaian, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, catatan harian, dan metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa tentu tidak akan lepas dari adanya strategi maupun metode pembelajaran yang akan dipakai. Karena dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentu dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak selama ini adalah menggunakan metode ceramah. Metode ini cenderung akan membuat anak bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya metode lain untuk membuat aktif kelas salah satunya menggunakan metode *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Etika Profesi kelas X AKL di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. Metode *discovery learning* membuat anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Nur dalam Suprihatiningrum (2016: 241) pembelajaran dengan penemuan merupakan suatu komponen penting dalam konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*discovery learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran atau 3 kali pertemuan kemudian di akhir siklus siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pada setiap siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah-langkah persiapan *discovery learning* menurut Hosnan (2014: 289) adalah sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan pembelajaran; 2) Melaksanakan identifikasi karakter peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya); 3) Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari; 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif; 5) Mengembangkan bahan ajar yang berupa contoh - contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik; 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkret ke abstrak; 7) Melakukan penilaian proses dari hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa teori metode *discovery learning* dapat disintesis bahwa metode *discovery learning* merupakan suatu metode penemuan untuk mengembangkan kinerja siswa dalam belajar dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan mampu dalam mengeksplorasi pengetahuan siswa dalam belajar.

Diakhir tindakan akan dilakukan refleksi, Tahap refleksi ini digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang diperoleh pada siklus II, setelah menerapkan metode *discovery learning* pada materi Industri Jasa Keuangan di kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak, yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, observasi kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kemudian akan diambil kesimpulan bahwa tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator ketuntasan yang diharapkan, kemudian dari hasil tersebut akan diberikan rekomendasi. Maka dari itu akan ditampilkan kembali perolehan hasil pada siklus II yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, hasil observasi kinerja guru dan hasil belajar siswa dalam tabel -tabel dan diagram pada siklus II yang sudah ditampilkan pada halaman sebelumnya.

Kalau dilihat dari hasil observasi dan evaluasi siklus II yaitu memperoleh siswa sebanyak 29 siswa atau 87,87 % sudah memenuhi KKM dan 29 siswa atau 97,97 % sudah aktif belajar dan hasil kinerja guru sudah menjadi 95,23 % yang mana semua indikator sudah masuk katagori baik, maka proses tindakan dihentikan disiklus II atau tidak melanjutkan ke tindakan berikutnya.

SIMPULAN

Metode *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran materi industri jasa keuangan pada siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu meningkatnya nilai siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 19,44% di mana pada kondisi awal siswa yang tuntas baru 27,78% dengan rata-rata 59,16. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 47,22% dengan nilai rata-rata 65,80. Namun hasil siklus I belum mencapai indikator ketuntasan KKM yang diharapkan sehingga dilanjutkan tindakan siklus II. Pada hasil siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 40,65% yang dimana pada siklus I persentase siswa tuntas adalah 47,22% kemudian siklus II dapat mencapai 87,87% artinya sudah mencapai indikator kkm>78% dengan nilai rata-ratanya 85,85, nilai tersebut juga sudah mencapai indikator KKM = 75, dengan demikian sudah terbukti hipotesis metode *discovery learning* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Pembelajaran dengan metode *discovery learning* pada pembelajaran materi Industri Jasa Keuangan pada siswa kelas X AKL SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak, yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil keaktifan siswa pada siklus II dari siklus I yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keaktifan siswa sebesar 78 %, yang dimana pada saat siklus I persentase keaktifan siswa baru mencapai 45% dengan jumlah kategori baik sebesar 17 siswa, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78% artinya sudah mencapai indikator >75% dengan jumlah sebanyak 29 siswa, dengan demikian sudah terbukti hipotesis metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru dapat menerapkan metode *discovery learning* dengan baik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil kinerja guru pada siklus II yaitu sebesar 19,09% dari siklus I. dimana pada saat siklus I nilai persentase hasil kinerja guru baru mencapai 76,19% dengan skor 16, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95,23% dengan skor 20. Artinya sudah mencapai indikator kinerja guru yaitu >85%, dengan demikian terbukti hipotesis metode *discovery learning* dapat meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ansari. (2014). Manajemen Pendidikan, Tenaga Pendidik, Dan Kependidikan Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vo.9 No.1
- Aedi, Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akinbobola, A O., & Afolabi, F. (2010). Constructivist practices through guided discovery approach: The effect on student's cognitive achievement in Nigerian senior secondary school physics. *Eurasia journal of physics and chemistry education*. 2(1): 16-25
- Ardan, Komang dkk. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budingingsih, Asri (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Darmadi, Hamid. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Darnadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: CV Budi Utama
- Haryono. (2015). *Bimbingan Teknis Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad21*. Bogor: Ghilia Indonesia

- Ilahi, Mohamad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Iskandar, Dadang. Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Kunandar, (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sbagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyati,Budi,Itmi dan Arfiyani siti.(2018). Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi.Pendidikan,14(1),3-4
- Pramono,Doni Setiawan.(2018). Penggunaan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan 3 di SMKN 2 Yogyakarta, 183.32-36
- Rahmawati, Lina.2017. Prestasi Belajar Akuntansi Ditinjau dari Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah Klaten. *Publis Ilmiah*, 13(2),7
- Rusman. (2017). *Mengembangkan Profesionalisme guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2011). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sutirman, (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tanujaya, Uus. Sri Hendrawati. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi